

---

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI CAPD DI RUANG CAPD IMAM BONJOL RSUD DR. SAIFUL ANWAR MALANG**

Oleh

Henny Lailatut Tarwiyah<sup>1</sup>, Andi Surya Kurniawan<sup>2</sup>, Reny Tri Febriany<sup>3</sup>

S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang

Email: [1hennylailatut1@gmail.com](mailto:hennylailatut1@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 09-11-2024

Revised: 26-11-2024

Accepted: 12-12-2024

**Keywords:**

Verbal communication,  
intercultural  
communication,  
religious tolerance,  
mixed methods, SMPN  
237 Jakarta

**Abstract:** CAPD is one of the appropriate therapies for chronic kidney failure patients that can prevent death but cannot cure or fully restore kidney function. The aim of this study was to determine the relationship between family support and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing CAPD in the Imam Bonjol CAPD Room, Dr. Hospital. Saiful Anwar Malang. The research method used in this study is an analytical descriptive design with a cross-sectional method. The research sample is 175 CAPD patients with random sampling technique. The results of the study indicate that the majority of respondents have good support, with 152 respondents (86.9%), and high-quality life, with 157 respondents (89.7%). The Spearman's rho analysis results show a value of  $\alpha < 0.05$ , namely (0.000), which means that there is a relationship between family support and the quality of life in chronic kidney failure patients undergoing CAPD at Dr. Saiful Anwar Malang Regional General Hospital. Nurses caring for CAPD patients are advised to enhance their understanding of the importance of family support and how to support the patient's family effectively. Regular monitoring and evaluation of nurse-family interactions with CAPD patients are recommended to ensure adequate support.

---

**PENDAHULUAN**

Penyakit Gagal ginjal kronik (**chronic kidney disease / CKD**) merupakan suatu kemunduran fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel, dimana terjadi kegagalan kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azitemia.(Inayati et al., 2021). CKD merupakan penyakit sistemik dan merupakan jalur akhir yang umum dari berbagai penyakit traktus urinarius dan ginjal (Rustandi et al., 2018). Pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronis (GGK) memasuki stadium 5, maka akan dilakukan terapi pengganti ginjal. Terapi tersebut yaitu hemodialisis, peritoneal dialisis dan transplantasi ginjal (cangkok ginjal) (Rosmiati, Henri Setiawan, 2018).

CAPD adalah salah satu terapi yang tepat bagi penderita gagal ginjal kronik yang dapat mencegah kematian tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. *Peritoneal Dialysis* adalah metode dialisis menggunakan peritonium pasien di perut sebagai membran permiable dimana cairan dan zat terlarut (elektrolit, urea, glukosa,

albumin dan molekul kecil lainnya) dipertukarkan dari darah. Sebagai media pertukaran, digunakan cairan dialisis yang dimasukkan dan dikeluarkan melalui selang dipasang di perut secara berkala dalam satu hari (Kusniawati, 2018).

CAPD merupakan prosedur medis untuk pasien yang telah kehilangan fungsi ginjal baik sementara maupun permanen karena Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Di Jawa Timur penderita gagal ginjal kronis sendiri cukup tinggi (dilansir dari berita online), salah satunya wilayah Malang raya diprediksi mencapai 2.500 orang lebih, dan diperkirakan terus meningkat seiring semakin tingginya angka kasus diabetes dan hipertensi (Putra, 2020). Para penderita gagal ginjal tersebut melakukan terapi sebagai pengganti fungsi ginjal dengan terapi hemodialisis dan peritoneal dialisis, yaitu CAPD (*Continous Ambulatory Peritoneal Dialisis*). Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang sebagai rumah sakit rujukan tercatat menerima jumlah pasien cuci darah (hemodialisis) yang terus bertambah setiap tahunnya. Tidak hanya yang menggunakan terapi hemodialisis saja, akan tetapi penderita dengan terapi peritoneal dialisis (CAPD) juga bertambah setiap tahunnya, didapatkan data dalam kurung waktu satu tahun di tahun 2019 pasien baru yang melakukan pemasangan kateter CAPD sejumlah 192 pasien. Adapun data CAPD menurut IRR (2018) yang dikonfirmasi dari penyedia bahan medis habis pakai atau cairan dialisis peritoneal, pasien aktif dari tahun 2015 sejumlah 1.674 penderita, 2016 sejumlah 1.594 penderita dan 2017 sejumlah 1.737 serta tahun 2018 sejumlah 2.105 penderita. Pasien aktif CAPD setiap tahunnya meningkat walaupun dengan angka yang tidak terlalu besar (PERNEFRI, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian digunakan diskriptif korelasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket/kuesioner, melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr Saiful Anwar Malang, sebanyak 312 pasien.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap pasien yang melakukan control di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.

Metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan menggunakan SPSS 16 dengan uji sperman-rho test.

**Tabel 1. Frekuensi usia responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur**

Usia	Frekuensi	Prosentase
26-35 tahun	33	18.9
36-45 tahun	33	18.9
46-55 tahun	50	28.6
56-65 tahun	59	33.7
Total	175	100.0

*Sumber: data frekuensi 2023*

Dari hasil Tabel 5.1 di dapatkan bahwa hampir setengah responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki usia 56-65 tahun sebanyak 59 responden (33,7%).

**Tabel 2. Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur**

Dukungan keluarga	Kualitas hidup		Total
	kualitas hidup tinggi	kualitas hidup rendah	
<b>Baik</b>	152 86.9%	0 .0%	152 86.9%
<b>Cukup</b>	5 2.9%	16 9.1%	21 12.0%
<b>Kurang</b>	0 .0%	2 1.1%	2 1.1%
<b>Total</b>	157 89.7%	18 10.3%	175 100.0%

*Sumber: data frekuensi 2023*

Dari hasil Tabel 5.8 di dapatkan bahwa hampir seluruh responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur yang mendapat dukungan keluarga kategori baik memiliki kualitas hidup kategori tinggi sebanyak 152 responden (86,9%).

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Dukungan Keluarga Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir seluruh responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki dukungan kategori baik sebanyak 152 responden (86,9%).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani CAPD akan mengalami berbagai masalah yang dapat menimbulkan perubahan atau ketidakseimbangan yang meliputi biologi, psikologi, sosial dan spritual pasien. Dukungan keluarga merupakan suatu masalah yang akan dialami pasien GGK karena dukungan keluarga adalah prilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, Informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu). Dukungan keluarga sangat penting dalam manajemen pengobatan gagal ginjal kronik,

dimana anggota keluarga terlibat dalam banyak aspek kegiatan perawatan kesehatan yang diperlukan pasien GGK. Dukungan keluarga memberikan dampak positif pada kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik dan kualitas hidup (Novitasari Liya, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari analisis data yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur berada dalam kelompok usia 56-65 tahun dan sekitar 33,7% dari mereka memerlukan dukungan keluarga. keluarga sebagai bagian integral dari perawatan pasien di RSUD adalah suatu keharusan. Dukungan keluarga tidak hanya memberikan kenyamanan emosional bagi pasien, tetapi juga memiliki dampak positif pada aspek fisik dan mental kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi layanan kesehatan untuk mengintegrasikan strategi yang mendorong partisipasi keluarga dalam perawatan pasien, terutama yang berusia 56-65 tahun. Penelitian ini menyoroti perlunya penyesuaian dan individualisasi dalam pendekatan dukungan keluarga. Setiap individu dan keluarga memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda, oleh karena itu, pelayanan kesehatan perlu mampu menyediakan dukungan yang sesuai dengan karakteristik unik setiap pasien. Ini mencakup pelatihan dan informasi bagi keluarga, serta penyesuaian dalam memberikan dukungan sesuai dengan kondisi kesehatan dan preferensi pasien. Berdasarkan asumsi peneliti selama melakukan penelitian tampak adanya hubungan baik antara pasien dengan keluarga pasien. Banyak responden mengatakan dukungan yang diberikan keluarga membuat pasien menjadi lebih semangat untuk menjalani CAPD dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Bentuk dukungan keluarga dirumah yang banyak didapatkan pasien diantaranya ialah mengingatkan jadwal pergantian cairan CAPD mendampingi serta membantu mereka saat melakukan pergantian cairan CAPD, keluarga juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien dengan menyediakan sumber makanan yang dibutuhkan oleh mereka seperti buah dan sayur yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan Kalium dan zat besi, keluarga juga membantu mengontrol asupan cairan agar pasien tidak sampai kekurangan maupun kelebihan cairan yang akan mengakibatkan pasien bengkak dan sesak, keluarga juga mengingatkan pasien untuk melakukan jadwal kontrol ke poli CAPD dan mengantarkannya.

**Identifikasi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalankan CAPD di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir seluruh responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki kualitas hidup kategori tinggi sebanyak 157 responden (89,7%).

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan, budaya dan nilai dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Bosworth, 2019). Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Hill et al., 2016). kualitas hidup merupakan sebuah konsep multidimensi yang luas yang biasanya mencakup evaluasi subjektif dari kedua aspek positif dan negatif dalam kehidupan. Hal-hal yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya adalah aspek kesehatan fisik, kesehatan mental, nilai dan budaya, spiritualitas, hubungan sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan.

Pasien yang baru beberapa kali melakukan CAPD cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi CAPD. Pasien yang menjalani terapi CAPD dapat mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, adaptif, atau sosialisasi dibandingkan dengan orang normal lainnya. Permasalahan psikologis yang dialami pasien yang baru menjalani CAPD sebenarnya sudah ditunjukkan dari sejak pertama kali pasien divonis mengalami gagal ginjal kronik. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi emosional pasien. Penyakit GGK membuat pasien merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas sekali dan merasa hidupnya tidak berarti lagi sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien (Brunner & Suddarth, 2015).

Dari hasil data umum didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur melaksanakan CAPD > 1 tahun sebanyak 134 responden (76,6%).

Berdasarkan asumsi peneliti, pasien yang baru beberapa kali melakukan CAPD cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi CAPD, pasien yang sudah terbiasa menjalani terapi CAPD menunjukkan kualitas hidupnya tinggi, pasien sudah menyadari bahwa terapi CAPD merupakan kebutuhan yang harus dijalankan secara rutin agar kesehatannya tetap terjaga. Pasien juga mengerti makanan apa saja yang harus di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan untuk menjaga kondisi kesehatannya.

Akan tetapi pasien yang sudah lama menjalani CAPD cenderung mempersepsikan kualitas hidupnya semakin menurun. Kualitas hidup yang menurun ini sejalan dengan perubahan kehidupan ekonomi, tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk proses terapi yang kerap dirasakan membebani penderita, ketergantungan juga membuat aktivitas penderita menjadi terbatas serta penurunan kondisi kesehatan fisik dan psikososial dari waktu ke waktu.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.**

Hasil uji analisis Spearman's rho menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu ( 0,000) yang berarti bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Nilai Correlation Coefficient menunjukkan angka (+0.873) yang berarti bahwa Dukungan Keluarga memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik Dukungan Keluarga maka akan semakin tinggi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang menjalani CAPD.

Dukungan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani CAPD. Nilai correlation coefficient yang positif (+0.873) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh pasien, maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang mereka alami. Ini mencerminkan pentingnya peran keluarga sebagai sumber dukungan emosional dan praktis bagi pasien dalam menghadapi kondisi kesehatan yang kompleks seperti gagal ginjal (Brunner & Suddarth, 2015).

Ketika dukungan keluarga terasa kuat, pasien cenderung merasakan perasaan kenyamanan, kepercayaan diri, dan adanya rasa keberdayaan positif dalam mengelola kondisi kesehatan mereka. Ini dapat mencakup dukungan fisik dalam aktivitas sehari-hari,

dukungan emosional untuk mengatasi stres dan kecemasan, serta dukungan informasional untuk memahami dan mengelola perawatan CAPD mereka. Secara khusus, ketika pasien gagal ginjal menjalani CAPD, dukungan keluarga dapat memberikan bantuan praktis dalam proses perawatan, seperti membantu dalam pemasangan dan perawatan kateter peritoneal, memantau kondisi kesehatan, serta memberikan dukungan psikososial selama proses dialisis berlangsung. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Dukungan keluarga yang kuat juga dapat mengurangi tingkat isolasi sosial yang mungkin dialami oleh pasien. Melalui keterlibatan keluarga, pasien dapat merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar dan memiliki jaringan sosial yang mendukung. Keberadaan jaringan sosial yang positif ini dapat memberikan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang mungkin timbul akibat kondisi gagal ginjal (Rismauli, 2017).

Ketergantungan yang dialami pasien terhadap terapi hemodialisa selama masa hidupnya mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan penderita atau pasien (Manalu, 2020). Pasien yang menjalani CAPD juga rentan terhadap masalah emosional seperti stress yang berkaitan dengan pembatasan diet dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit terkait, dan efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialysis akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup pasien (Son, Y.J., et al, dalam Witri Setiawati Nabila, 2019). Kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik dalam konteks asuhan keperawatan di dapatkan bahwa kualitas hidup secara fisik akan menurun setelah mengalami gagal ginjal dan harus menjalani CAPD (Fajar Adhie Sulisty, 2018). Kualitas hidup merupakan pandangan seseorang terhadap posisi individu dalam konteks budaya, nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup dan harapan. Kualitas hidup pasien PGK yang melakukan terapi CAPD masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan (Rizky Sulymbona et al., 2020).

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Zadeh, Koople & Block, 2018). Menurut Boworth (2019), dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya. Sedangkan menurut Friedman (2016) , 5 dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota yang sakit.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marilyn (2018) yang mengemukakan bahwa keluarga berperan penting dalam kualitas hidup pasien. Peran keluarga dalam proses medikasi membawa dampak psikososial dan makna spiritual yang semakin kuat seiring semakin lamanya proses medikasi. Oleh karenanya dalam tenaga medis dan rumah sakit harus memfasilitasi peran keluarga dalam proses medikasi pasien. Kualitas hidup tergantung pada norma- norma budaya dan persepsi penduduk. Kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan Health Related Quality of life (HRQL) mencakup keterbatasan fisik maupun mental dan ekspresi positif kesejahteraan 678 fisik, mental serta spritual. HRQL dapat digunakan sebagai sebuah ukuran integratif yang menyatukan mortalitas dan morbiditas, serta merupakan indeks sebagai unsur yang meliputi kematian, morbiditas, keterbatasan fungsional, serta keadaan sehat sejahtera (Rismauli, 2017).

Menurut Marilyn (2018) dukungan yang diberikan keluarga sangat berperan dalam keberhasilan perawatan anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan perawat merawat anggota keluarga yang sakit dirumah sakit tidak akan ada artinya apabila tidak diteruskan dirumah, yang kemudian akan mengakibatkan klien kambuh kembali. Peran serta keluarga dalam merawat pasien berpengaruh pada tingkat kesembuhan responden, seperti mendampingi pasien dalam setiap pengobatan ataupun ikut berperan serta dalam membentuk keyakinan, sikap dan perilaku pasien terhadap penyakit yang dideritanya.

House dan Kahn dalam Friedman (2016) menerangkan bahwa keluarga memiliki empat fungsi dukungan diantaranya:

1. Dukungan Instrumental
2. Dukungan Informasional
3. Dukungan emosional
4. Dukungan Penghargaan dan Harga Diri

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang didapat oleh responden masuk dalam kategori baik dimana penyebabnya ialah dukungan yang didapatkan, diantaranya dukungan instrumental dimana pasien masih didukung dalam biaya pengobatannya, makanannya, dan hal lainnya. Dukungan selanjutnya yang mereka dapatkan ialah dukungan informasional dimana pasien diberikan informasi-informasi yang pasien butuhkan demi menjaga kesehatan pasien, bahkan ada keluarga pasien yang sampai menyarankan pasien untuk memberikan informasi yang keluarga berikan kepada teman-teman yang menjalani terapi serupa. Dukungan yang lainnya yang banyak didapatkan ialah dukungan emosional dimana pasien merasakan nyaman dan damai bila bersama keluarga. Dukungan penghargaan dan dukungan harga diri juga didapatkan oleh pasien-pasien sehingga mereka merasa sangat terbantu dan sangat bahagia dengan dukungan keluarga yang didapatkan sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan Keluarga pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki dukungan kategori baik.
2. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki kualitas hidup kategori tinggi.
3. Adanya hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani CAPD di Ruang CAPD Imam Bonjol RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, dengan keeratan sangat kuat.

## **SARAN**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sosialisasikan hasil penelitian ini dalam lingkungan institusi pendidikan, baik di tingkat mahasiswa maupun staf. Hal ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa dan sumber wawasan bagi staf pendidikan. Jika temuan penelitian memiliki implikasi terhadap praktek klinis atau pendidikan keperawatan, pertimbangkan penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan temuan tersebut.

**2. Bagi Responden:**

Berikan informasi kepada responden mengenai manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini, seperti perbaikan layanan kesehatan dan dukungan yang lebih baik bagi pasien CAPD di masa depan.

**3. Bagi Tempat Penelitian (RSUD Dr. Saiful Anwar Malang):**

Lakukan sosialisasi mengenai penelitian ini kepada staf dan tenaga medis di rumah sakit untuk memastikan pemahaman dan dukungan mereka terhadap pentingnya penelitian ini. Pastikan bahwa setiap langkah penelitian mematuhi standar etika penelitian, termasuk hak privasi pasien dan persetujuan informasi.

**4. Bagi Profesi Keperawatan**

Berikan pelatihan kepada perawat yang merawat pasien CAPD untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya dukungan keluarga dan bagaimana keluarga mendukung pasien secara efektif. Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap interaksi perawat dengan keluarga pasien CAPD untuk memastikan adanya dukungan yang memadai. Dukung keterlibatan perawat dalam proses penelitian untuk mendapatkan wawasan praktis mereka tentang peran dukungan keluarga dalam kualitas hidup pasien CAPD.

**5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak rumah sakit atau melibatkan pasien CAPD dari berbagai latar belakang demografis. Melibatkan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abraham, S., Venu, A., Ramachandran, A., Chandran, P.M., Raman, S. (2017). Assasment of Quality of Life in Patients on Hemodialysis and the Impact of Counseling. *Saudi Journal of Kidney Disease and Transplantation*;23(5):953- 957
- [2] Alwi, M. A. (2016). Fiksasi 2 Minggu Pada Gambaran Histologi Organ Ginjal, Hepar, Dan Pankreas Tikus. Skripsi.Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [3] Brunner dan Suddarth, (2015). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- [4] Budiman. (2020). Penelitian Kesehatan. buku perta. edited by R. Aditama. bandung.
- [5] Christine, Jones, & Kathleen. (2018). Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta: EGC.
- [6] Delsy aprinda. (2017).hubungan kualitas hidup terkait kesehatan dengan derajat penyakit gagal ginjal kronik(ggk) dirumah sakit muhammadiyah palembang. SKRIPSI1547-1803221226.pdf (um-palembang.ac.id)
- [7] Dewi, L. M. (2019). Konsep Dasar Harga Diri Rendah. 12–42.(diakses pada 30 Desember 2023)
- [8] Fajar Adhie Sulisty. (2018). the Relationship of Family Support With Quality of Life Among Patients With Chronic Kidney Disease in Running Hemodialization Therapy At Pmi Hospital Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15–19. <https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.3>
- [9] Fakhrul Anam . (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa DI RSUD UNGARAN.

- <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/4671>
- [10] Frenesius Medical Care. (2014). Frenesius fundamentals in peritoneal dilaysis. Materi Pelatihan CAPD. Semarang.
- [11] Friedman. (2016). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG
- [12] Haryanti, I. A., Nisa, K., (2015). Terapi Konservatif Dan Terapi Pengganti Ginjal Sebagai Penatalaksanaan Pada Gagal Ginjal Kronik.
- [13] Hidayat, A. A. (2015). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku 1. Jakarta: Salemba Medika
- [14] Hill NR, Fatoba ST, Oke JL, Hirst JA, O'Callaghan CA, Lasserson DS, et al. Global prevalence of chronic kidney disease - A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*. (2016);11(7):1-18.
- [15] Ignatavicius Donna D. and Workman M. Linda, (2016). Medical surgical nursing: Critical thinking for collaborative care (5th ed.) Missouri: Elsevier Saunders.
- [16] Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- [17] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Riset Kesehatan Daerah. Kemenkes RI. Jakarta. (2017).
- [18] Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206- 233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- [19] Larasati, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/66043>
- [20] Manalu, N. V. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi di RS ADVENT Bandar Lampung. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5-24
- [21] Nursalam. (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- [22] Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32-46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- [23] Sagala, D. S. P. (2015). "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan". *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 1(1), 8-16.
- [24] Witri Setiawati Nabila, L. J. (2019). Upaya Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Real in Nursing Journal*, 2(3), 137-143.
- [25] Zadeh, K. K., Koople, J. D., & Blok, G. (2018). "Association among SF-36 Quality of Life Measures and Nutrition, Hospitalization and Mortality in Haemodialysis. Diperoleh Pada Tanggal (16 Oktober 2014). <Http://Www.Asjournals.Org>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN